



Keterampilan Melukis Menggunakan Media Henna *Craft* (*Painting Skill*) di MTs Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri

Sahrul Muzekki¹, Linda Ramadhanty Januar², Tammamatun³

^{1,2,3}STKIP PGRI Sampang, Indonesia

*Corresponding author: sahrul20jeky@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 23 November 2024

Diterima 28 Desember 2024

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang minimnya pembelajaran diluar pondok sehingga team KKN memberi pembelajaran baru tentang keterampilan melukis menggunakan media henna. Tujuan team KKN adalah untuk mengasah kemampuan para santriwati yang mempunyai basic skill lebih memperluas pembelajaran tentang seni melukis. Metode yang di lakukan oleh team KKN meliputi beberapa pertemuan: analisis situasi, 1) Pembelajaran, 2) praktek, 3) dan hasil dari kegiatan painting skill ini antusias di terima oleh santriwati dikarenakan pembelajaran baru yang mereka dapat bermanfaat untuk dijadikan jasa usaha. Kesimpulan dari kegiatan painting skill ini antusias para santriwati mengikuti kegiatan ini berjalan dengan lancar dengan komponen yang dilaksanakannya dengan baik.

Kata Kunci: Keterampilan Melukis, Media Henna *Craft*, *Painting Skill*.

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



How to Cite: Muzekki, S., Januar, L. R., & Tammamatun. (2025). Keterampilan Melukis Menggunakan Media Henna *Craft* (*Painting Skill*) di MTs Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri. *Journal of Community Service (JCOS)*, 3(1): pp. 33-40, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1293>

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Kemampuan adalah potensi yang sudah ada pada orang sejak lahir, pada dasarnya sesuatu hal yang bisa diasah. Kemampuan adalah potensi yang ada berupa keterampilan, kekuatan,

kesanggupan seseorang berjuang terhadap dirinya sendiri (Yusdi, 2010). Henna di kenal di Indonesia melalui perdagangan bangsa Arab dan India yang datang ke Indonesia pada zaman penjajahan. Henna pada dasarnya populer tidak hanya sebagai seni lukis henna untuk pengantin tetapi juga sebagai tren. (Akbar, 2014). Seni keterampilan melukis adalah bakat yang sudah dimiliki sejak dini, apalagi di lingkungan pondok para santriwati yang sudah terbiasa memang alat tulis dengan aksara pegon. Keterampilan sudah ada dalam diri manusia semenjak ia dilahirkan, namun keterampilan yang dimiliki harus terus menerus diasah dan dikembangkan melalui proses belajar. Damri et al. (2017) Rendahnya keterampilan seorang anak tidak akan menghalanginya untuk mengembangkan keterampilannya selama ia yakin dengan apa yang dilakukannya. Sejalan dengan itu, Jaya (2017) mengatakan bahwa pendidikan keterampilan adalah program pilihan yang dapat diberikan kepada peserta didik dengan mengarahkan penguasaan pada satu jenis keterampilan atau lebih yang kemudian dapat digunakan untuk mendapatkan penghasilan.

Melihat saat ini pelukis tangan menggunakan henna di masyarakat masih belum optimal karena banyak dari mereka hanya tahu bahwa henna di lukis di tangan. Bukan hanya itu, hal ini henna sekarang lebih populer di sebut sebagai henna craft yang tidak hanya di pakai ke tangan saja akan tetapi bisa di untungkan menjadi jasa lukis ke case hp, figura henna dan kerudung. Oleh karena itu penerapan keterampilan melukis bisa di modifikasi melalui henna craft, Namun tidak banyak yang tahu sehingga kami memanfaatkan seni melukis para santriwati putri menjadi peluang usaha. Hal ini bermaksud dapat memberi peluang mengetahui bakat dan minat santriwati dan diharapkan dapat berguna apabila santriwati harus terjun langsung ke dunia usaha, karena santriwati memiliki pengalaman dan menguasai kompetensi produktif (Zelina, 2019).

1.2 Analisis Situasi

Dalam era digital saat ini, seni tradisional seperti henna semakin diminati. Namun, masih terbatasnya literatur mengenai teknik dan proses pembelajaran melukis henna. Kegiatan pada KKN ini bertempat pada desa Jrangoan yang mana disebut sebagai desa santri, kami team KKN mulai menganalisa situasi yang harus dilakukan sebelum proses pelatihan pada peserta didik, Namun di desa tersebut terdapat kultur desa yang mana disaat anak sudah mulai pintar baca tulis atau sudah memasuki kelas 5 anak tersebut akan di masukkan ke dalam pesantren. Maka dalam hal ini menjadi daya tarik team kami untuk menempatkan program utama di pondok pesantren putri Al Ihsan.

Dalam hal ini tim KKN 05 Jr.menghadap ke kepala MTs Pondok Putri Al Ihsan. Dalam hal ini team mendapat izin untuk melaksanakan program kelompok kami ke pondok pesantren Putri Al Ihsan Jrangoan dengan diberi waktu 4 kali pertemuan. Memuat latar belakang masalah, kesenjangan antara kenyataan dan ideal dan tujuan. Pendahuluan mencakup latar belakang atas isu atau permasalahan, urgensi dan rasionalisasi kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Menghadap Kepala Sekolah; (b) Kordinasi Ustadzah dan Mahasiswa

1.3 Pembelajaran

Pada proses pembelajaran dilakukan di hari pertama dengan sosialisasi tentang keterampilan melukis menggunakan media henna craft yang mana dalam hal ini team mengedukasi santriwati MTs kelas 2 bisa memanfaatkan keterampilan seni melukisnya kedalam henna yang mana bisa memberikan peluang usaha untuk santri putri yang minim akan pengetahuan diluar pondok. Bagi pemula, memulai perjalanan dalam dunia menghenna mungkin terasa sulit untuk di ukir. Namun, dengan pemahaman yang baik tentang teknikteknik dasar, siapa pun dapat menciptakan desain henna yang indah.



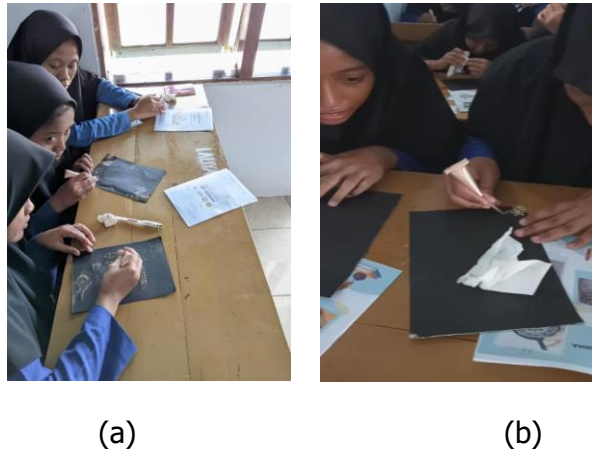
Gambar 3. Hari Pertama Pelatihan Keterampilan Melukis Menggunakan Media Henna

1.4 Proses pelatihan

Proses pelatihan keterampilan melukis diadakan 3 kali pertemuan. Kali ini kami team KKN 05-Jr. mengajak santriwati dalam petualangan kreatif yang menyenangkan dengan mempelajari lukisan henna. Dengan pertemuan awal yang menyenangkan mereka dengan antusias bagaimana cara melukis namun menggunakan media lain, yang biasanya mereka hanya tahu kalau melukis ialah menggunakan pensil ke kertas.

Dalam hal ini kami memfasilitasi dan memanfaatkan keterampilan seni melukis santriwati dengan pertemua pertama yang di ajarkan bacis skill menggunakan cone henna yang benar dengan menjadikan kertas figura henna sebagai bahan awal untuk di ajarkan ke santriwati maksud dan tujuan program Pengabdian pada masyarakat yang akan diberikan oleh team, tehnik dasar dalam pelatihan keterampilan melukis menggunakan media henna. Diharapkan

mempermudah peserta didik dalam mengikuti proses pelatihan. Padahal salah satu proses keberhasilan pembelajaran adalah tersedianya fasilitas pembelajaran (Nurochim, 2019).



Gambar 4. (a) Pertemuan Kedua Praktek Memagang *Cone Henna*; (b) Melukis di Kertas

Gambar 4 memperlihatkan dua momen yang menarik dalam proses kreatif dan pelatihan seni henna. Pada bagian (a), "Pertemuan Kedua Praktek Memagang Cone Henna," kita dapat melihat peserta yang sedang mempraktikkan teknik dasar menggenggam cone henna, yang merupakan langkah awal yang penting dalam menguasai seni ini. Momen ini menggambarkan fase belajar di mana ketelitian dan kontrol tangan menjadi kunci, sekaligus menunjukkan bagaimana peserta mulai memahami cara memegang cone henna dengan benar untuk menciptakan pola yang rapi dan terstruktur.

Bagian (b), "Melukis di Kertas," memperlihatkan langkah selanjutnya di mana peserta mulai mengaplikasikan teknik henna pada media yang lebih luas, seperti kertas. Ini menunjukkan perkembangan keterampilan peserta dalam memindahkan desain dari tangan ke media lain, yang merupakan latihan untuk meningkatkan presisi dan kesabaran. Penerapan pola pada kertas juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bereksperimen dengan desain lebih bebas, sambil mempersiapkan mereka untuk aplikasi pada kulit.



Gambar 5. (a) Pertemuan ke-3 Membuat Figura Henna (b) Foto Bersama



Gambar 6. Pertemuan Terakhir Membuat Masker Henna

Gambar 6 menunjukkan pertemuan terakhir membuat masker henna yang menandai puncak dari proses pembelajaran seni *henna*. Dalam gambar ini, peserta tampaknya sedang menyelesaikan langkah terakhir dalam pembuatan masker henna, yang merupakan aplikasi seni henna pada area wajah atau tubuh dalam bentuk masker. Masker *henna* adalah bentuk ekspresi kreatif yang memadukan seni tradisional dengan inovasi modern, di mana desain henna diterapkan dengan detail yang lebih halus dan artistik.

Proses ini menuntut keterampilan tinggi karena pengaplikasian pada wajah atau tubuh membutuhkan ketelitian lebih dalam menjaga keseimbangan desain, menghindari kesalahan, dan mempertahankan estetika yang halus. Gambar ini mungkin juga mencerminkan tingkat kenyamanan peserta dalam menggunakan *cone henna*, karena pada tahap ini mereka sudah terbiasa dengan teknik dasar dan dapat menciptakan desain yang lebih kompleks dan beragam.

2. Metode Pengabdian

2.1 Tempat dan Waktu

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Hari, tgl/waktu	Lokasi
1	Survei lokasi	Minggu, 28 Juli 2024	Pondok Putri Al-ihsan Jragung.
2	Sosialisasi tentang painting skill.	Senin, 28 Juli 2024	Pondok Putri Al-ihsan Jragung.
3	Pertemuan pertama cara memegang cone henna & basic skill.	Rabu, 31 Agustus 2024	Pondok Putri Al-ihsan Jragung.
4	Melukis di figura henna.	Kamis, 01 Agustus 2024	Pondok Putri Al-ihsan Jragung.
5	Melukis di masker.	Minggu, 04 Agustus 2024	Pondok Putri Al-ihsan Jragung.

2.2 Target / Sasaran

Pelatihan yang diikuti oleh santriwati MTs Pondok Putri Al-Ihsan Kelas 2 sebanyak 30 santriwati, yang mempunyai domisili dari berbagai daerah baik penduduk lokal maupun penduduk luar. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengolah, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan terampil.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini diawali dengan mengedukasi santriwati tentang bagaimana memanfaatkan keterampilan melukis bisa dijadikan usaha. Hal ini bermaksud dapat memberi peluang mengetahui bakat dan minat santriwati dan diharapkan dapat berguna apabila santriwati harus terjun langsung ke dunia usaha. Karena santriwati memiliki pengalaman dan menguasai kompetensi produktif (Zelina, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan melukis di Pondok pesantren Putri Al Ihsan dapat dikatakan berhasil apabila semua komponen dapat terpenuhi secara baik melalui:

3.1 Waktu Pelaksanaan

Keterampilan melukis menggunakan media henna saat pertemuan pertama adalah mengedukasi santriwati tentang henna craft dan bagaimana memanfaatkan keterampilan seni melukis bisa menghasilkan karya yang menjadi usaha. Artinya, dalam hal ini team kkn memotivasi para santriwati yang mempunyai bakat seni melukis bisa memanfaatkan keterampilannya dan lebih mengasah lagi sehingga menjadi daya tarik bagi santriwati lainnya untuk mengembangkan minat menggambarinya melalui henna craft.

3.2 Komponen Keterlibatan Santriwati

Antusias yang kami dapatkan dari santriwati sesuai dengan hasil komponen yang terlibat meliputi santriwati. Pelaksanaan keterampilan melukis ini melibatkan santriwati sebagai bentuk minat santri yang suka melukis ikut handil ke dalam kegiatan program kami tentang painting skill. Keterlibatan santriwati dalam proses melukis henna menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mencoba hal-hal baru mereka. Mereka aktif dalam memilih desain, mencampur warna henna, dan mengaplikasikannya pada media yang disediakan. Obrolan informal selama kegiatan menunjukkan bahwa santriwati saling berbagi ide dan memberikan masukan, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

3.3 Praktek

Praktek yang dilaksanakan oleh team kami terhadap santriwati sangat berjalan lancar sehingga dari pertemuan pertama ke pertemuan ke 4 para santriwati sangat ingin mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan keterampilan melukis bisa dijadikan peluang usaha yang tetap. Latihan melukis henna ini akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi para santriwati. Antusias mereka terlihat sejak awal kegiatan dimulai, dimana mereka memilih desain-desain yang ingin mereka buat. Beberapa santriwati memilih desain sederhana seperti motif bunga atau geometris, sementara santriwati lainnya lebih menyukai desain rumit dengan banyak detail. Selama proses melukis, santriwati akan berbagi tips dan trik untuk membantu mereka menciptakan karya terbaiknya. Raut wajah mereka saat melihat hasil karyanya menunjukkan rasa kepuasan dan kebanggaan yang luar biasa.

3.4 Hasil

Hasil yang diperoleh oleh santriwati tentang pelatihan program painting skill mendapatkan hasil seperti membuat figura dari henna craft, case hp, masker henna dan memanfaatkan media lainnya seperti kerudung yang di gunakan menjadi bahan pembelajaran. Dalam hal ini keterampilan melukis menggunakan media henna craft telah memberikan wadah bagi santriwati untuk mengekspresikan diri dan kreativitasnya. Mereka bebas bereksperimen dengan berbagai desain dan warna, sehingga menghasilkan karya-karya yang unik dan penuh makna. Hasil karya mereka yang indah dan penuh makna menjadi bukti bahwa seni henna dapat menjadi sarana untuk menjadi pembekalan untuk peluang usaha para santriwati.



Gambar 7. Hasil dari santriwati selama proses pelatihan *Painting skill*.

4. Kesimpulan

Pelatihan ini diikuti oleh santriwati MTs Pondok Putri Al-Ihsan Kelas 2 sebanyak 30 santriwati, yang mempunyai domisili dari berbagai daerah baik penduduk lokal maupun penduduk luar. Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan, mengolah, dan menyelesaikan suatu pekerjaan dengan terampil.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan keterampilan melukis di Pondok pesantren Putri Al Ihsan dapat dikatakan berhasil apabila semua komponen dapat terpenuhi secara baik melalui: 1. Waktu pelaksanaan keterampilan melukis menggunakan media henna saat pertemuan pertama adalah mengedukasi santriwati tentang henna craft dan bagaimana memanfaatkan keterampilan seni melukis bisa menghasilkan karya yang menjadi usaha. 2. Keterlibatan santriwati antusias yang kami dapatnya dari santriwati sesuai dengan hasil komponen yang terlibat meliputi santriwati. Pelaksanaan keterampilan melukis ini melibatkan santriwati sebagai bentuk minat santri yang suka melukis ikut handil ke dalam kegiatan program kami tentang painting skill. 3. Praktek yang dilaksanakan oleh team kami terhadap santriwati sangat berjalan lancar sehingga dari pertemuan pertama ke pertemuan ke 4 para santriwati sangat ingin mengetahui tentang bagaimana memanfaatkan keterampilan melukis bisa dijadikan peluang usaha yang tetap.

Referensi

- Akbar. (2014). *Henna Design (untuk Pernikahan, Life Style dan Special EventS)*. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan Self-Efficacy Dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Perkuliahan. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1415>
- Dayang S, L., Damri D., 2021. Efektivitas Penggunaan Metode Direct Instruction untuk Meningkatkan Keterampilan Melukis Henna Pengantin pada Anak Tunarungu Di SLB. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 6 Tahun 2021 Halm 4858 – 4864.
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus perawatan dan perbaikan alat elektronika*. Fakultas MIPA Universitas Negeri Makassar: Makasar.

- Milman, Yusdi. 2010. "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*". Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nurochim,N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Rural Melalui Pendidikan (Pelatihan Aplikasi Strategi*.
- Samsidar, Dkk., 2022. *Kemampuan Mahasiswa Seni Rupa Dalam Menggambar Motif Flora Menggunakan Henna di Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar*
- Sri I, dkk., 2021. Keterampilan seni lukis tangan dengan henna menuju henna artist. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2021 (SNPPM-2021)* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm>.
- Sri I,M.Pd, Dkk., 2021. *Pengembangan Modul Pembuatan Seni Lukis Tangan dengan Henna (Berbasis Herbal) Bagi Siswa SMK Keahlian Tata Kecantikan*.
- Zelina,Z. (2019) Optimalisai Pendidikan Keterampilan Sesuai dengan Konsep Life Skill. Retrieved from Kemendikbud webside: <http://ditpsmp.kemdikbud.go.id/optimalisasi-pendidikanketerampilan-sesuidengan-konsep-life-skills-kecakapan-hidup/>